

PERENCANAAN PENGEMBANGAN DANAU SEPER BEBASIS ANALISIS SOAR DI DESA WISATA RINTISAN LEMBEAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

Ruslani¹, Sony Wijanarko², Bet El Silisna Lagarene³, Kezia Waya Tangkau⁴

^{1,4}Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado

²Program Studi Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado

³Program Studi Global Tourism Management, Jurusan Pariwisata Manado, Politeknik Negeri Manado

Penulis Korespondensi

Email: betel.lagarene3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to formulate a strategic development plan for Lake Seper as a locally-based tourist destination in Lembean Pilot Tourism Village, North Minahasa Regency, using the SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) analysis framework. This appreciative and forward-looking approach is employed to identify and integrate internal strengths and community aspirations with external opportunities and expected outcomes in a participatory manner. Data were collected through direct field observations, in-depth interviews with key local stakeholders (village officials, community leaders, and tourism actors), and document analysis of existing development plans and policy frameworks. The findings reveal that Lake Seper possesses significant natural and cultural assets, underpinned by strong community engagement in resource management and conservation. The development strategy focuses on multi-stakeholder collaboration, infrastructure enhancement, and community empowerment through capacity-building programs. The implementation of this strategy is expected to increase tourist arrivals, stimulate local economic growth, and promote the preservation of cultural heritage and environmental sustainability in alignment with ecological balance.

Keywords: *Strategic Planning, Tourism Development, Lake Seper, Lembean Tourism Village, SOAR Analysis*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi perencanaan pengembangan Danau Seper sebagai destinasi wisata berbasis potensi lokal di Desa Wisata Rintisan Lembean, Kabupaten Minahasa Utara, dengan menggunakan pendekatan analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan kekuatan internal serta peluang eksternal dengan aspirasi masyarakat dan hasil yang diharapkan secara konstruktif dan partisipatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal (pemerintah desa, tokoh masyarakat, pelaku wisata), serta studi dokumentasi terkait perencanaan dan kebijakan pengembangan desa wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Seper memiliki daya tarik alami dan budaya yang potensial untuk dikembangkan, yang diperkuat oleh keterlibatan aktif komunitas lokal dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya. Strategi pengembangan diarahkan pada kolaborasi multipihak, peningkatan sarana prasarana pendukung pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penguatan kapasitas kelembagaan lokal. Implementasi strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan kelestarian nilai-nilai budaya lokal.

Kata kunci: Perencanaan Strategis, Pengembangan Pariwisata, Danau Seper, Desa Wisata Lembean, Analisis SOAR

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya, Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai dorongan yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi negara sekalipun. Manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja. Perkembangan kawasan pariwisata tentunya tidak tumbuh begitu saja tanpa ada suatu usaha yang dilakukan, oleh karena itu maka ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk pengembangan sektor ini dan agar dapat menjadi salah satu sektor andalan. Namun, Kualitas lingkungan merupakan bagian integral (nilai) dari industri wisata. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 13.466 pulau (*nationalgeographic.co.id*). Indonesia memiliki potensi pariwisata mulai dari bentukan alam secara alami, keadaan sosial yang beragam seperti budaya, suku dan adat istiadat yang dapat dijadikan sebagai aktivitas pariwisata. Perkembangan dan pembangunan pariwisata yang beragam di Indonesia membuat setiap daerah dapat mengandalkan kepariwisataan karena dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, mensejahterakan masyarakat yang ikut berperan dalam aktivitas pariwisata, serta meningkatkan minat masyarakat dalam berwisata. Pemerintah mengupayakan untuk memajukan aktivitas pariwisata di daerahnya dengan meningkatkan pembangunan wilayah yang memiliki potensi pariwisata, memperbaiki aksesibilitas baik dari dan menuju daerah yang memiliki daya tarik wisata, dan mengajak masyarakat untuk memiliki minat pariwisata agar dapat berperan dalam memajukan potensi pariwisata. Pariwisata unggulan pun tak jarang menjadi salah satu icon dari suatu daerah, yang mana pariwisata yang sudah dikenal baik masyarakat lokal maupun masyarakat yang berada di luar daerah tersebut.

Ditinjau dari segi geomorfologinya, Indonesia merupakan negara dengan bentuk lahan yang sangat unik. Hampir semua bentuk lahan terdapat di Indonesia, mulai dari dataran rendah, dataran tinggi, karst, dan laut. Bekal keanekaragaman bentuk lahan tersebut Indonesia mempunyai bekal untuk menjadi negara pariwisata. Pasalnya segala bentuk lahan yang terdapat di Indonesia belum tentu dimiliki oleh negara atau daerah lain. Perbedaan inilah yang akan menjadi daya tarik wisatawan. Suku dan budaya Indonesia sangat beragam. Ragam suku dan budaya ini menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung. Sulawesi Utara terletak di ujung paling utara pulau Sulawesi dan memiliki 15 kabupaten/kota dan 12 suku bangsa. Provinsi Sulawesi Utara dibagi menjadi empat wilayah perkotaan dan 11 kabupaten, dengan Manado sebagai ibu kota, Tomohon, Bitung dan Kotamobagu. Kemudian 11 kabupaten yaitu: 4 kabupaten Minahasa (Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara), 4 kabupaten Bolaang Mongondow (Bolaang Mongondow, Bolmong Selatan, Bolmong Timur, Bolmong Utara) dan tiga pulau: Sangihe, Talaud dan Siau Tagulandang Biaro. Sulawesi Utara juga dibagi menjadi tiga wilayah budaya yang berbeda, yaitu: Minahasa, Bolaang Mongondow dan Sangihe Talaud. Dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Utara sebagian besar memiliki keindahan alam yang luar biasa yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Untuk tempat wisata yang paling dikenal dan sering dikunjungi di provinsi Sulawesi Utara adalah Pulau Bunaken, kemudian ada Pulau Siladen, Bukit Kasih Kanonang, Bukit Doa Tomohon, Taman Nasional Tangkoko, pantai di pulau Lihaga yang begitu indah dengan pasir putih, Waruga, Batu Pinabetengan, *Vulcano Area* di Tomohon, Desa Agriwisata Rurukan-Tomohon, Gunung berapi bawah laut yang ada di pulau Mahangetang Kepulauan Sangihe. Dan untuk memperkenalkan Sulawesi Utara pemerintah

mengadakan *event-event* berskala internasional di Provinsi Sulawesi Utara yaitu WOC (*World Ocean Conference*), Sail Bunaken, TIFF (*Tomohon International Flowers Festival*) yaitu pameran bunga yang diselenggarakan setiap tahun di Kota Tomohon. Pariwisata yang ada di Sulawesi Utara memiliki beragam jenis mulai dari wisata pantai, laut, pegunungan, danau, kebudayaan, kuliner dan lainnya. Untuk wisata pantai di Sulawesi Utara ada yang berpasir putih, krem, abu-abu, hitam sampai pesisir pantai dengan batu-batu dan keindahan alam disekitar pantai-pantai tersebut. Wisata laut terkenal dengan keindahan bawah laut yang ada, mulai dari ikan-ikan sampai ke terumbu karang dengan berbagai jenis. Wisata pegunungan dan danau juga terkenal di Sulawesi Utara akan tetapi beberapa tempat belum dikenal oleh banyak orang. Wisata kebudayaan juga tidak kalah menarik untuk dilihat atau dikunjungi oleh wisatawan. Dan yang terkenal di Sulawesi Utara juga wisata kuliner mulai dari bubur Manado (Tinutuan), dabu-dabu, sambal roa, ikan cakalang serta jenis makanan lainnya dengan berbagai bumbu khas Manado. Dengan banyaknya potensi wisata yang ada di Sulawesi utara tentu banyak menarik wisatawan untuk datang berwisata ke Sulawesi Utara baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Tentu saja dengan banyaknya kunjungan wisatawan di Sulawesi Utara hal ini dapat berdampak terhadap perekonomian daerah, pelaku pariwisata dan bahkan bisa langsung berdampak pada masyarakat.

Kabupaten Minahasa Utara sering disingkat Minut sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Utara, dengan pusat pemerintahan dan ibukota di Airmadidi, merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di antara dua kota, yaitu Manado (Ibukota provinsi) dan kota pelabuhan Bitung. Untuk bagian pariwisata, Minut terkenal dengan cagar budaya Waruga yaitu kuburan batu moyang Minahasa yang sudah ada dari zaman purba, pantai paal, pantai pulisan, bukit kaki dian, makam pahlawan nasional Ibu Maria Walanda Maramis, lokasi gunung tertinggi di Sulawesi Utara yaitu Gunung Klabat atau Tamporok, pabrik minyak kelapa Poleko, serta pasar kukis Bobengka dan kue khas dari campuran kenari dan gula aren halua di Airmadidi, dan masih banyak lagi tempat menarik lainnya. Desa Lembean yang terletak di Kecamatan Kauditan, desa yang memiliki potensi yang jika dikelola dengan baik dan benar, dapat menunjang desa Lembean sebagai tujuan wisata pedesaan yang bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa ini. Desa Lembean memiliki potensi wisata menarik seperti; Kuburan tua dari Opo Tumi'deng, Bukit Waleposan, Mata Air Tudus, tempat pelestarian Waruga dan terlebih khusus Danau Seper. Tempat ini dipercaya sudah ada semenjak terbentuknya Desa Lembean yakni pada tahun 1670. Danau Seper ini masih sangat alami dan belum tersentuh, selain itu Danau Seper ini juga memiliki nilai sejarah yang tinggi terkait dengan sejarah Desa Lembean. Danau Seper ini memiliki daya tarik tersendiri karena terletak ditengah hutan dan diapit oleh perbukitan yang banyak pepohonan hijau, jika dikembangkan dan dikelola dengan baik, tempat ini bisa menjadi destinasi wisata alam yang menarik, tapi sampai sekarang masih banyak yang kurang mengetahui tempat ini, karena kurangnya wisatawan yang berkunjung di danau seper. Oleh sebab itu danau seper masih membutuhkan pengembangan dari segi Fasilitas agar bisa menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dengan SOAR, menurut Starvos & Hinrich (2021) nalasis SOAR merupakan suatu pendekatan positif terhadap suatu pemikiran strategis untuk menemukan strategi melalui komunikasi, kolaborasi dan komitmen. Perencanaan pengembangan suatu kawasan adalah aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam secara efektif. Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah danau. Danau Seper yang terletak di Desa Lembean merupakan salah satu contoh kawasan yang memiliki nilai ekologis seperti keberadaan sumber daya alam seperti hutan, sungai dan lahan pertanian yang subur dapat mendukung ekosistem yang sehat dan sosial yang tinggi seperti, Desa Lembean memiliki komunitas yang kuat dengan ikatan sosial yan erat di mana warga saling mendukung dan berkerja sama atau yang biasa di sebut MAPALUS. Danau Seper tidak hanya

memberikan manfaat sebagai sumber air, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Di zaman modern ini, pariwisata menjadi salah satu sektor yang penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan keindahan alam serta potensi budaya yang dimiliki, Danau Seper dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Namun, pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan hati-hati dan terencana agar tidak merusak ekosistem dan kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan partisipatif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat Desa Lembean memiliki keterikatan yang kuat dengan Danau Seper, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupannya pada hasil alam yang ada di sekitar danau, seperti perikanan dan pertanian. Pengembangan yang tidak mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat bisa mengakibatkan dampak negatif, seperti pengurangan akses terhadap sumber daya, perubahan budaya, dan konflik sosial. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan pengembangan. Analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) adalah pendekatan yang dapat digunakan untuk merumuskan rencana pengembangan yang berbasis pada kekuatan dan potensi yang ada. Pendekatan ini mengutamakan partisipasi masyarakat dalam menciptakan rencana yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Dengan memetakan kekuatan yang dimiliki oleh Danau Seper serta peluang yang ada, analisis ini akan membantu dalam merumuskan aspirasi masyarakat dan hasil yang diharapkan dari pengembangan yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama adalah untuk merumuskan rencana pengembangan Danau Seper yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan potensi lokal dan harapan masyarakat.

Melalui Analisis SOAR, diharapkan dapat teridentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh danau, peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan, aspirasi masyarakat yang perlu diperhatikan, serta hasil yang diharapkan dari pengembangan tersebut. SOAR berfokus kepada hal-hal positif dan membangun, seperti potensi, nilai-nilai inti dan hasil yang diinginkan. Tujuannya adalah memberikan energi positif dalam proses perencanaan strategi, meningkatkan motivasi dan kolaborasi tim, serta mendorong inovasi. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan (Strengths), peluang (Opportunities), aspirasi (Aspirations), dan hasil yang diharapkan (Results) dari masyarakat Desa Lembean dalam upaya pengembangan Danau Seper secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan yang berbasis potensi lokal dan partisipasi lokal dan partisipasi masyarakat dengan pendekatan analisis SOAR, guna menjadikan Danau Seper sebagai kawasan yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan ekologis bagi masyarakat Desa Lembean. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) apa saja keunggulan yang dapat dikembangkan dari potensi wisata di Desa Lembean agar menjadi daya tarik bagi wisatawan, dan (2) bagaimana perencanaan yang akan dilakukan pemerintah dalam membangun Danau Seper ke depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek pengembangan yang perlu dilakukan agar Danau Seper layak dikunjungi sebagai destinasi wisata serta menyusun strategi rencana pengembangannya secara partisipatif dan berkelanjutan dengan menggunakan analisis SOAR. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perencanaan destinasi wisata berbasis potensi lokal serta informasi yang relevan bagi pihak-pihak terkait mengenai potensi Danau Seper. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengembangan kawasan Danau Seper guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan atau kegiatan seseorang untuk mengunjungi tempat tertentu. Seperti yang di katakan (Lukman, 2022) menyebutkan bahwa pariwisata adalah kegiatan memindahkan orang untuk sementara waktu ke tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja serta melakukan kegiatan selama berada di tempat tujuan, serta menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya. (Sihite, 2021) juga berpendapat bahwa Pariwisata merupakan perjalanan sementara dari satu ke tempat ke tempat lain, di mana anda menikmati waktu luang, jalan-jalan, memenuhi kebutuhan yang berbeda, bukan rencana untuk mencari nafkah di tempat yang anda kunjungi. Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang disediakan fasilitasnya oleh Lembaga-lembaga yang ada seperti masyarakat, Pengusaha maupun Pemerintah (Muttaqin S. &., 2022) Pariwisata memberikan kenikmatan suguhan segala sesuatu yang dapat dirasakan seperti berupa keindahan segala yang dibuat oleh alam atau manusia (Muttaqin E. d., 2022) adapun menurut (Choirunnisa & karmilah 2021) Pariwisata menjadi salah satu mesin penggerak ekonomi, selain itu pariwisata di harapkan dapat mewujudkan lapangan pekerjaan di kawasan wilayah yang menjadi objek wisata, dengan begitu kegiatan pariwisata dapat mengurangi angka pengangguran. Berdasarkan definisi dia atas yang di kemukakan maka dapat kita simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang di lakukan seseorang untuk berpegian ke suatu tempat secara terencana ataupun tidak terencana.

2. Perencanaan

Perencanaan adalah proses sistematis untuk menentukan proses yang ingin dicapai dan menyusun langkah-langkah atau tindakan yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Menurut (Suandy,2021) pengertian perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, teknik, dan oprasi yang di dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara berkeseluruhan. kemudian menurut (Stainer,2020) pengertian perencanaan adalah proses memulai dengan sasaran-sasaran, batasan strategi kebijakan dan rencana terperinci untuk mencapai orgnanisasi, untuk menerapkan keputusan dan termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru. Terry dalam (Tanjung,2022) juga mengartikan perencanaan adalah sebagai suatu proses pemilihan dan juga menghubungkan-hubungkan fakta, serta menggunakan untuk menyusun asumsi-asumsi yang diduga akan terjadi di masa mendatang, dan kemudian di rumuskan kegiatan - kegiatan yang di usul demi tercapainya tujuan yang di harapkan. Dari definisi dia atas juga dapat di artikan bahwa suatu proses pengambilan keputusan yang harus dengan berdasarkan dengan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang di laksanakan demi tercapainya tujuan yang di harapkan atau di kehendaki dan juga perencanaan adalah suatu pola yang di tetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat bersifat formal atau informal, dan seringkali dapat mencerminkan visi dan misi organisasi

3. Pengembangan

Pengembangan adalah proses atau serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu seperti pengetahuan, keterampilan, produk, atau sistem agar menjadi lebih baik dan lebih efektif. Menurut (Nurhayanti,2020) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Selain itu juga menurut Nono Wibisono, 2020, Pengembangan adalah strategi yang di lakukan guna meningkatkan, memperbaiki dan memajukan daya tarik wisata agar wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya. Adapun juga menurut (Noe,2020), pengembangan mengacu pada pelatihan pendidikan formal, pengalaman kerja, hubungan dan penelitian kepribadian, keterampilan dan kemampuan yang membantu karyawan mempersiapkan diri untuk menghadapi pekerjaan atau posisi di masa yang

datang. Adapun menurut (Lagalo,2020) pengembangan pariwisata sangat di perlukan sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang sedang di lakukan dapat berjalan sesuai rencana awal dan dapat mencapai sasaran yang di inginkan. Alasan utama di lakukan sebuah pengembangan pariwisata ini untuk meningkatkan perekonomian daerah atau negara tersebut. Kemudian (Aziz, 2022) mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan penelitian yang di gunakan untuk dapat menghasilkan sebuah produk dan juga dapat menguji kelayakannya. Selanjutnya menurut (Ritonga et al.,2022) pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses, cara, pembuatan mengembangkan. Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pengembangan adalah proses meningkatkan atau mengubah sesuatu untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

4. Danau

Danau adalah cengkungan besar di permukaan bumi yang di genangi air, baik air tawar maupun air asin dan biasanya di kelilingi oleh daratan. Menurut Augusta dan Utami danau adalah perairan lentik atau badan air yang merupakan bagian dari ekosistem air tawar yang sering di hubungkan dengan keadaan kandungan nurtien, air danau di pengaruhi oleh kondisi hidrologi dan parameter fisika-kimia yang mendukung komunitas biota yang keberadaanya memengaruhi ekosistem danau. Selanjutnya menurut Effendi danau adalah perairan daratan yang relatif luas, terjadi secara alami dan memiliki siklus ekologi yang khas, berbeda dengan sungai atau rawa. sedangkan menurut (Nusantari.2010) danau merupakan perairan yang terbentuk alami yang berupa basin yang sangat besar.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu sekelompok individu yang hidup bersama di suatu wilayah dan membentuk suatu sistem sosial yang terorganisir. Menurut Koentjaraningrat (Sofyan,2018) masyarakat adalah “kesatuan hidup manusia yang bersifat berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *continue* dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Sedangkan menurut Selo Soemardjan (Sodik,2020) mengatakan bahwa masyarakat bisa di katakan sebagai makhluk yang hidup dan menciptakan kebudayaan, dan menurut (Muawanah,2018) masyarakat adalah sekumpulan kelompok yang mempunyai ikatan dan kesamaan dalam beberapa hal seperti budaya, sikap, dan perilaku yang membentuk suatu kesatuan yang dimanis. Kehidupan dimanis masyarakat tidak dapat di hindari, karena manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup mandiri di dalam lingkunganya. Setiap anggota masyarakat memiliki peranya masing-masing dan saling berhubungan satu sama lain.

6. Strength, Opportunities, Aspiration, Result (SOAR)

Menurut Starvos & Hinrich analisis SOAR adalah pendekatan positif terhadap pemikiran strategis yang mengutamakan kekuatan dan potensi organisasi, serta melibatkan seluruh individu dalam proses perencanaan sedangkan menurut Tri Wardani,2015 SOAR merupakan salah satu alternatif strategi mempertahankan dan mengembangkan usaha, atau salah satu alat perencanaan strategis dengan pendekatan yang fokus pada kekuatan, berusaha untuk memahami keseluruhan sistem dengan memasukan pendapat yang relevan. Dalam analisis SOAR, strengths (kekuatan), dan aspiration (aspirasi) masuk dalam faktor internal, sedangkan unsur opportunities (peluang) dan results (hasil) masuk dalam faktor eksternal. Berikut adalah identifikasi SOAR:

- a) Strength (S), merupakan segala kekuatan yang di miliki seperti aset yang terlihat maupun tidak terlihat.

- b) Opportunities (O) merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang harus di analisis agar mudah memahami apa yang harus di lakukan agar dapat di manfaatkan.
- c) Aspiration (A) merupakan harapan apa yang ingin di capai demi mencapai visi yang di harapkan sehingga munculah perasaan positif serta semangat.
- d) Result (R) merupakan hasil-hasil yang ingin di capai dalam perencanaan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembean, yang secara geografis terletak di lereng Gunung Klabat dan berada di antara dua kota utama, yakni Kota Manado dan Kota Bitung yang masing-masing berjarak sekitar 23 km. Desa Lembean merupakan bagian dari deretan desa Minawerot, yang mencakup Tumulung, Paslaten, Lembean, Kaasar, Karegesan, Kaima, Treman, Kawiley, dan Kauditan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya di sekitar Danau Seper serta menggali perspektif masyarakat dan pemangku kepentingan dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan aparat desa, termasuk Kepala Jaga 6, Bapak Jonny Sunda; observasi langsung di lokasi Danau Seper guna memperoleh informasi empiris tentang kondisi objek wisata; serta dokumentasi berupa catatan tertulis, foto, dan bahan relevan lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berbasis triangulasi data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta pendekatan analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results), yang bertujuan mengevaluasi kekuatan dan aspirasi lokal serta peluang dan hasil yang diharapkan dalam upaya perencanaan dan pengembangan Danau Seper sebagai destinasi wisata potensial. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan strategi pengembangan yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada hasil, berdasarkan data empirik dan informasi kontekstual yang diperoleh selama proses penelitian. Matrix SOAR digunakan sebagai kerangka analisis strategis dalam penelitian ini untuk memahami secara sistematis kondisi aktual, harapan, dan target pengembangan Danau Seper di Desa Lembean. Dengan mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan (Strengths) dan aspirasi (Aspirations), serta faktor eksternal berupa peluang (Opportunities) dan hasil yang diharapkan (Results), analisis ini menghasilkan strategi yang bersifat partisipatif dan berorientasi masa depan. Tabel SOAR menunjukkan keterkaitan antara kekuatan dan peluang yang dimiliki masyarakat dengan aspirasi serta hasil yang terukur, menghasilkan empat jenis strategi utama: Strategi SA (memanfaatkan kekuatan untuk mencapai aspirasi), Strategi OA (mengelola peluang untuk menjawab aspirasi), Strategi SR (menggunakan kekuatan untuk meraih hasil terukur), dan Strategi OR (mengoptimalkan peluang untuk mencapai hasil yang telah ditentukan). Keempat strategi ini disusun berdasarkan pemahaman mendalam terhadap konteks lokal dan dukungan partisipasi pemangku kepentingan desa. Informasi yang mendasari analisis ini diperoleh dari dua jenis sumber data, yaitu data primer yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan aparat Pemerintah Desa Lembean, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur ilmiah, jurnal akademik, dokumen kebijakan, dan referensi pustaka lainnya yang relevan. Dengan demikian, Matrix SOAR menjadi instrumen yang tidak hanya menggambarkan situasi saat ini, tetapi juga memberikan arah strategis pengembangan Danau Seper yang berkelanjutan dan terukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi dan potensi objek wisata Danau Seper secara sistematis. Menurut Gnawali (2022), penelitian kualitatif merupakan bentuk penyelidikan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam, dengan menekankan pada kualitas data, bukan kuantitas, melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi partisipan. Penelitian jenis ini tidak terfokus pada generalisasi statistik, melainkan pada pemahaman konteks secara komprehensif dan interpretatif terhadap realitas sosial yang sedang dikaji. Lokasi penelitian berada di Danau Seper, Kecamatan Lembean, Kabupaten Minahasa Utara, yang merupakan salah satu potensi ekowisata lokal yang belum tergarap secara optimal. Data yang

diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung, wawancara mendalam dengan aparat Desa Lembean, dan dokumentasi visual maupun naratif; 2) Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen desa, laporan pembangunan, serta literatur relevan terkait pengembangan desa wisata dan ekowisata berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di sajikan oleh peneliti ini di hasilkan dari wawancara dengan pemerintah Desa Lembean, maka selanjutnya adalah melakukan analisis kekuatan (strength), peluang (Opportunities), harapan (aspiration) dan hasil (result). Analisis yang di lakukan dengan menggunakan analisis SOAR.

a. Hasil Observasi

a. Tugu Selamat Datang

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Tugu Selamat Datang Desa Lembean memiliki peran yang tidak sekadar simbolis, tetapi juga strategis dalam konteks pengembangan destinasi wisata desa. Tugu ini berfungsi sebagai elemen visual pertama yang dilihat oleh pengunjung saat memasuki kawasan Desa Lembean, sehingga memiliki nilai penting dalam membentuk kesan awal (*first impression*) terhadap identitas dan karakter desa. Dalam studi pariwisata berbasis komunitas, elemen visual seperti tugu memiliki fungsi sebagai *gateway marker* yang menandai peralihan ruang geografis dan sosial (Inskeep, 1991). Penanda batas ini bukan hanya menunjukkan transisi wilayah administratif, tetapi juga memperkenalkan narasi lokal kepada pengunjung yaitu bahwa mereka memasuki wilayah dengan identitas, budaya, dan potensi wisata tertentu.



Gambar 1: Tugu Selamat Datang Desa Lembean (Tim Peneliti, 2025)

Secara estetika dan simbolik, keberadaan tugu juga mencerminkan upaya komunitas lokal dalam membangun citra desa. Meski masih bersifat sederhana, tugu tersebut dapat dikembangkan menjadi media interpretasi budaya yang menyampaikan nilai-nilai lokal, ikonografi khas, atau informasi penting mengenai sejarah, potensi wisata, dan visi desa. Namun, dari hasil observasi mendalam, belum ditemukan adanya elemen naratif atau visual yang mampu menyampaikan keunikan desa secara lebih mendalam. Dengan demikian, tugu ini masih memiliki potensi besar untuk direvitalisasi secara desain maupun fungsi agar menjadi bagian dari storytelling destinasi wisata yang lebih kuat (Timothy & Boyd, 2003). Secara fungsional, keberadaan tugu juga dapat dimaksimalkan sebagai titik

orientasi spasial bagi wisatawan, yang membantu mereka memahami struktur ruang desa serta arah ke titik-titik atraksi wisata seperti Danau Seper. Dalam konteks perencanaan destinasi wisata berbasis partisipatif, penguatan elemen visual seperti tugu desa dapat menjadi salah satu langkah dalam membangun identitas visual destinasi yang kohesif dan menarik (UNWTO, 2019). Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diajukan adalah perancangan ulang tugu dengan pendekatan desain partisipatif, pelibatan seniman lokal, serta integrasi teknologi informasi seperti kode QR yang terhubung ke peta digital dan narasi wisata Lembean. Langkah ini akan memperkuat fungsinya sebagai *smart tourism gateway*, sekaligus meningkatkan pengalaman awal pengunjung secara informatif dan estetik.

b. Papan Petunjuk Arah Wisata Danau Seper

Keberadaan papan petunjuk arah menuju Danau Seper setelah melewati Tugu Selamat Datang di Desa Lembean merupakan salah satu elemen infrastruktur wisata dasar yang berfungsi penting dalam menunjang aksesibilitas informasi dan orientasi spasial wisatawan. Dalam kerangka pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas, papan penunjuk arah tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu navigasi, tetapi juga sebagai representasi kesiapan desa dalam menyambut dan melayani pengunjung secara sistematis (Gunn, 1997). Hasil observasi menunjukkan bahwa papan petunjuk ini memberikan informasi langsung dan spesifik mengenai arah menuju objek wisata utama, yaitu Danau Seper, sehingga sangat membantu terutama bagi wisatawan yang belum familiar dengan kondisi geografis desa atau yang tidak menggunakan teknologi GPS. Namun demikian, efektivitas papan petunjuk tidak hanya diukur dari keberadaannya, tetapi juga dari aspek desain visual, kejelasan informasi, posisi penempatan, serta daya tahan terhadap cuaca. Dalam konteks ini, belum seluruh potensi papan petunjuk dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 2: Papan Petunjuk Arah Wisata Danau Seper
(Tim Peneliti, 2025)

Dari segi desain, tidak ditemukan elemen visual yang menonjolkan identitas lokal, misalnya motif budaya Minahasa, ikonografi alam Danau Seper, atau warna khas desa. Padahal, papan petunjuk dapat dikembangkan menjadi *informational signage* yang tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga edukatif dan estetik, dengan menampilkan jarak tempuh, waktu perkiraan perjalanan, serta narasi singkat mengenai destinasi yang dituju (Middleton & Clarke, 2001). Selain itu, penempatan papan yang tepat secara strategis di titik-titik persimpangan atau potensi kebingungan arah merupakan bagian dari strategi interpretasi wisata yang berorientasi pada visitor-friendly experience. Kejelasan dan konsistensi dalam sistem penunjuk arah juga mencerminkan profesionalitas destinasi dan menjadi bagian dari persepsi kualitas layanan secara keseluruhan (UNWTO, 2019). Oleh karena itu, penguatan

papan penunjuk arah dapat menjadi salah satu rekomendasi dalam perencanaan pengembangan pariwisata Danau Seper, dengan melibatkan pendekatan desain partisipatif, kolaborasi dengan seniman lokal untuk menciptakan desain yang mencerminkan identitas budaya Lembean, serta integrasi teknologi digital seperti kode QR yang menghubungkan ke peta digital, info atraksi, atau cerita rakyat terkait danau. Dengan demikian, papan petunjuk arah menuju Danau Seper bukan sekadar alat navigasi, tetapi dapat dikembangkan menjadi media interpretasi destinasi yang memperkuat daya tarik dan memperkaya pengalaman pengunjung secara menyeluruh. Setelah melewati Tugu Selamat Datang Desa Lembean, keberadaan papan petunjuk arah menuju Danau Seper menjadi elemen penting dalam mendukung sistem orientasi wisatawan menuju objek wisata utama. Secara fungsional, papan penunjuk ini memberikan kemudahan akses informasi bagi pengunjung, terutama bagi wisatawan mandiri yang tidak didampingi pemandu lokal dan mengandalkan informasi visual di lapangan. Dalam konteks pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas, papan penunjuk arah termasuk dalam komponen infrastruktur interpretatif yang berperan dalam menciptakan *visitor-friendly environment* serta memperkuat citra destinasi sebagai kawasan yang siap menerima wisatawan (Mason, 2008). Namun demikian, efektivitas papan penunjuk tidak hanya terletak pada keberadaannya, tetapi juga pada aspek keterbacaan, penempatan strategis, dan kemampuannya menyampaikan identitas lokal. Dari hasil observasi, papan petunjuk tersebut masih bersifat fungsional dasar dan belum menampilkan elemen desain khas lokal yang dapat memperkuat narasi budaya atau estetika visual Desa Lembean. Oleh karena itu, papan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media interpretasi visual yang tidak hanya menunjukkan arah, tetapi juga menyampaikan informasi tambahan seperti jarak tempuh, simbol wisata alam Danau Seper, atau bahkan QR code yang terhubung ke peta digital dan cerita rakyat. Penguatan elemen ini melalui pendekatan desain partisipatif dan integrasi teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan secara keseluruhan, sekaligus menunjukkan profesionalisme dan kesiapan desa dalam pengelolaan destinasi wisata yang informatif dan berkelanjutan.

c. Keadaan Objek Wisata Danau Seper

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kondisi fisik Danau Seper saat ini tergolong baik dan relatif terjaga, ditandai dengan keberadaan lingkungan alam yang masih asri dan didominasi oleh vegetasi hijau yang mengelilingi kawasan danau. Keasrian tersebut menjadi salah satu daya tarik utama yang memiliki nilai strategis dalam pengembangan wisata berbasis alam (*nature-based tourism*), terutama dalam konteks meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan ketenangan, keaslian alam, dan suasana kontemplatif (Weaver, 2001).



Gambar 3: Keadaan Objek Wisata Danau (Tim Peneliti, 2025)

Namun, kebersihan kawasan danau kurang terjaga dengan cukup baik berkat inisiatif pemerintah desa yang secara rutin menjadwalkan kegiatan kerja bakti sebagai bagian dari upaya pemeliharaan lingkungan. Langkah ini menunjukkan adanya bentuk tata kelola komunitas yang partisipatif, di mana pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan destinasi mencerminkan model pengelolaan berbasis komunitas (*community-based tourism/CBT*). Namun demikian, untuk memastikan keberlanjutan kondisi tersebut, diperlukan perencanaan jangka panjang yang mencakup sistem pengelolaan sampah, pengawasan aktivitas wisatawan, dan edukasi lingkungan kepada pengunjung. Dengan demikian, Danau Seper memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga praktik pengelolaan yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

d. Gazebo

Keberadaan tiga unit gazebo yang dibangun oleh pemerintah desa di kawasan Danau Seper merupakan wujud konkret dari upaya penyediaan fasilitas pendukung wisata yang berorientasi pada kenyamanan dan kebutuhan pengunjung. Secara fungsional, gazebo tidak hanya berperan sebagai ruang istirahat sementara, tetapi juga menjadi titik refleksi dan relaksasi yang memungkinkan wisatawan menikmati panorama alam danau secara lebih santai. Dalam perspektif perencanaan kawasan wisata, elemen seperti gazebo termasuk dalam infrastruktur lunak (*soft infrastructure*) yang menunjang pengalaman wisatawan secara emosional dan sensorik (Tussyadiah & Fesenmaier, 2009).



Gambar 4: Gazebo dikawasan Danau Seper (Tim Peneliti,2025)

Keberadaan satu unit gazebo yang dibangun oleh pemerintah desa di kawasan Danau Seper merupakan wujud konkret dari upaya penyediaan fasilitas pendukung wisata yang berorientasi pada kenyamanan dan kebutuhan pengunjung. Secara fungsional, gazebo tidak hanya berperan sebagai ruang istirahat sementara, tetapi juga menjadi titik refleksi dan relaksasi yang memungkinkan wisatawan menikmati panorama alam danau secara lebih santai. Dalam perspektif perencanaan kawasan wisata, elemen seperti gazebo termasuk dalam infrastruktur lunak (*soft infrastructure*) yang menunjang pengalaman wisatawan secara emosional dan sensorik (Tussyadiah & Fesenmaier, 2009). Selain berfungsi sebagai pelindung terhadap kondisi cuaca ekstrem seperti sinar matahari atau hujan, gazebo juga menjadi simbol komitmen awal pemerintah desa dalam menyediakan ruang interaksi sosial yang nyaman dan aman. Namun demikian, potensi gazebo dapat ditingkatkan lebih jauh, baik dari segi desain arsitektural maupun fungsi interpretatifnya. Misalnya, dengan mengadopsi gaya arsitektur lokal Minahasa atau menambahkan elemen edukatif seperti papan informasi tentang

ekosistem danau atau budaya lokal yang relevan. Optimalisasi fungsi gazebo sebagai *interpretive shelter* tidak hanya akan meningkatkan nilai estetika kawasan, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dan memperkuat identitas lokal destinasi. Dalam jangka panjang, keberadaan fasilitas seperti ini akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Danau Seper sebagai destinasi wisata yang ramah, inklusif, dan berkelanjutan.

2. Hasil Wawancara

a. Persepsi Pemerintah Terhadap Kondisi Umum Danau Seper

Untuk memahami kondisi aktual Danau Seper dari perspektif pemerintahan desa, peneliti melakukan wawancara dengan aparat lokal yang memiliki pengetahuan langsung terhadap perkembangan kawasan tersebut. Menurut narasumber, kondisi Danau Seper saat ini telah menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan masa sebelumnya, khususnya dari segi penataan dan kebersihan lingkungan. Seperti disampaikan oleh salah satu informan:

Secara umum saat ini, Danau Seper sudah lebih tertata dari sebelumnya, karena tiap bulan ada pemangkasan rumput yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar Danau Seper. Juga ada rencana yang akan dilaksanakan, seperti membuat beton di sekitar danau, serta pengembangan fasilitas yang memadai. Rencana ini sudah dimasukkan dalam rencana pembangunan desa dan akan dilaksanakan tahun ini (Aparat lokal, April, 2025)

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa ada keterlibatan aktif dari dua elemen penting, yaitu pemerintah dan masyarakat, dalam menjaga keberlanjutan kawasan. Hal ini menjadi indikator awal dari munculnya tata kelola kolaboratif (*collaborative governance*) dalam pengelolaan pariwisata. Komitmen pemerintah dalam memasukkan rencana pembangunan danau ke dalam agenda formal juga menunjukkan arah yang jelas menuju pengembangan yang terstruktur dan berkelanjutan.

b. Peluang Pengembangan Wisata di Danau Seper

Dalam eksplorasi terhadap potensi dan peluang pengembangan, wawancara mengungkap bahwa kekayaan alam dan nilai budaya Danau Seper menjadi modal penting yang dapat dioptimalkan. Informan menyampaikan:

Danau Seper ini adalah tempat yang sakral yang diyakini masyarakat Desa Lembean. Peluang yang ada juga dilihat dari keindahan alam yang sangat bagus, yang bisa menjadi potensi untuk dikembangkan. Pemerintah masih mencari investor untuk bekerja sama, dan sekarang danau ini sudah cukup dikenal orang melalui promosi media sosial oleh wisatawan yang datang berkunjung (Aparat lokal, April, 2025)

Kutipan ini menyoroti dua hal utama yaitu nilai ekologis dan nilai sosial budaya. Keberadaan unsur sakralitas menjadi keunggulan tersendiri yang dapat ditransformasi menjadi daya tarik wisata spiritual atau ekowisata berbasis nilai lokal. Sementara itu, aktivitas promosi oleh wisatawan melalui media sosial menunjukkan adanya kekuatan dari *user-generated content* dalam memperluas jangkauan pasar pariwisata. Optimalisasi digitalisasi promosi dan kerja sama investasi publik-swasta menjadi strategi potensial untuk mempercepat proses pengembangan.

c. Aspirasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pembangunan Danau Seper

Untuk memahami visi jangka panjang, wawancara juga menggali aspirasi kolektif masyarakat dan pemerintah terhadap pembangunan Danau Seper. Narasumber menjelaskan:

Masyarakat dan pemerintah memiliki aspirasi agar Danau Seper bisa berkembang seperti tempat wisata danau lainnya. Pemerintah berencana membangun infrastruktur seperti WC, tempat parkir, gazebo yang lebih layak, area khusus fotografi seperti

jembatan kayu dan tempat observasi, serta area memancing yang terkelola baik (Aparat lokal, April, 2025).

Aspirasi ini menunjukkan adanya visi integratif yang tidak hanya berfokus pada infrastruktur dasar, tetapi juga pada pengembangan elemen rekreatif dan edukatif, yang sesuai dengan tren pariwisata saat ini. Penambahan titik observasi dan ruang fotografi merupakan bentuk adaptasi terhadap perilaku wisatawan digital yang sangat visual dan berbasis pengalaman. Aspirasi ini mencerminkan bahwa masyarakat dan pemerintah telah memahami pentingnya daya tarik visual, kenyamanan, dan fasilitas interaktif dalam membentuk pengalaman wisata yang unggul.

d. Tantangan dalam Pengembangan Kawasan Danau Seper

Tidak dapat dipungkiri, setiap proses pembangunan menghadapi hambatan dan tantangan. Wawancara mencatat beberapa kendala, baik dari aspek legalitas maupun persepsi masyarakat. Narasumber menyampaikan”

Pemerintah sempat memiliki masalah dengan lahan akses masuk ke Danau Seper. Selain itu, masih kurangnya ketertarikan pengunjung, promosi yang belum optimal, serta adanya cerita-cerita mistis di sekitar danau, turut menjadi tantangan tersendiri (Aparat lokal, April, 2025)

Tantangan ini mencerminkan adanya hambatan struktural dan kultural. Masalah lahan mengindikasikan perlunya penataan hukum dan tata ruang yang lebih jelas, sedangkan persepsi negatif (narasi mistis) menunjukkan bahwa pengembangan destinasi harus mencakup pendekatan komunikasi strategis untuk membangun citra positif. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara pendekatan pembangunan fisik, promosi yang masif, serta pelibatan tokoh adat dan budaya guna mereduksi resistensi sosial terhadap pembangunan pariwisata.

e. Hasil yang Diharapkan dari Pengembangan Wisata Danau Seper

Penutup dari proses wawancara menekankan pada ekspektasi hasil yang ingin dicapai melalui pengembangan pariwisata. Informan mengungkapkan:

Kami berharap Danau Seper bisa menjadi tempat wisata yang diminati wisatawan dan dapat bersaing dengan tempat wisata lainnya. Selain itu, masyarakat dan pemerintah desa diharapkan lebih kreatif dalam melakukan promosi, sehingga dampaknya bisa meningkatkan ekonomi lokal dan memperkuat solidaritas masyarakat dalam menjaga kebersihan danau (Aparat lokal, April, 2025)

Analisis ini menunjukkan bahwa hasil yang diharapkan tidak hanya bersifat kuantitatif seperti peningkatan jumlah wisatawan dan ekonomi, tetapi juga bersifat kualitatif, yakni munculnya inovasi, kreativitas lokal, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Harapan ini sejalan dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, di mana keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari keberdayaan sosial dan pelestarian ekologis jangka panjang.

3. Hasil Analisis SOAR

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results), sebuah model analisis strategis yang menekankan pada kekuatan internal dan peluang eksternal, serta aspirasi kolektif dan hasil yang diharapkan. Model ini dipilih karena bersifat konstruktif dan prospektif, lebih fokus pada pengembangan potensi dibandingkan analisis SWOT yang bersifat evaluatif. Rincian Analisis:

1. Strengths (Kekuatan): Danau Seper memiliki lanskap alam yang masih sangat asri, dengan kondisi lingkungan yang relatif bersih dan terawat. Keterlibatan pemerintah dalam menjaga kebersihan melalui kerja bakti terjadwal menunjukkan adanya tata kelola lingkungan yang

baik. Infrastruktur pendukung seperti papan petunjuk arah dan gazebo juga telah tersedia, mencerminkan kesiapan awal dalam mendukung kegiatan wisata.

2. Opportunities (Peluang): Letak geografis yang strategis serta aksesibilitas yang cukup memadai dari pusat desa membuka peluang besar bagi pengembangan ekowisata. Potensi kerja sama dengan pelaku wisata lokal dan pengembangan program edukatif berbasis konservasi juga menjadi peluang yang dapat dikembangkan.
3. Aspirations (Harapan): Baik pemerintah desa maupun masyarakat lokal berharap Danau Seper dapat menjadi ikon wisata alam yang berkelanjutan, mendukung ekonomi lokal, dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Aspirasi ini menunjukkan adanya *sense of ownership* yang kuat dari komunitas lokal.
4. Results (Hasil): Hasil sementara dari wawancara dan observasi menunjukkan adanya sinergi yang cukup baik antara masyarakat dan pemerintah desa dalam menjaga dan mempromosikan kawasan ini. Namun, masih dibutuhkan strategi terpadu dalam bidang promosi, pelatihan SDM pariwisata, serta peningkatan fasilitas penunjang wisata lainnya.

Dengan menggunakan analisis SOAR, penelitian ini tidak hanya mampu menggambarkan kondisi eksisting Danau Seper secara deskriptif, tetapi juga menawarkan arah pengembangan yang konkret dan partisipatif. Model ini terbukti relevan untuk konteks pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas karena mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal dan mendorong visi pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel 1: Analisis SOAR Wisata Danau Seper, Desa Lembean

Komponen SOAR	Uraian
Strengths (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> — Keadaan Danau Seper masih sangat asri dan alami, dikelilingi pepohonan yang rimbun. — Kebersihan lingkungan relatif terjaga melalui program kerja bakti rutin dari pemerintah desa. — Fasilitas penunjang wisata mulai tersedia, seperti gazebo dan papan petunjuk arah. — Dukungan pemerintah desa dalam pengelolaan kawasan wisata. — Potensi besar untuk pengembangan ekowisata berbasis alam dan budaya lokal.
Opportunities (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> — Meningkatnya tren wisata alam dan minat wisatawan terhadap destinasi yang tenang dan alami. — Peluang kolaborasi dengan komunitas lokal dan pelaku UMKM untuk menciptakan paket wisata terpadu. — Potensi mendapatkan dukungan dana dari pemerintah kabupaten atau provinsi untuk pengembangan infrastruktur wisata. — Menjadikan Danau Seper sebagai destinasi ekowisata unggulan di Kabupaten Minahasa Utara.
Aspirations (Harapan)	<ul style="list-style-type: none"> — Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengelola potensi wisata lokal. — Terciptanya lingkungan wisata yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. — Adanya pengembangan fasilitas yang ramah lingkungan seperti toilet bersih, tempat sampah terpilah, dan aksesibilitas yang baik. — Terwujudnya pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.
Results (Hasil yang Diharapkan)	<ul style="list-style-type: none"> — Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan. — Bertumbuhnya ekonomi lokal melalui sektor pariwisata — Terpublikasinya Danau Seper sebagai destinasi wisata yang layak dikunjungi baik secara lokal maupun nasional.

4. Analisis Faktor Internal dan Eksternal dalam Perencanaan Pengembangan Wisata Danau Seper di Desa Lembean

Perencanaan pengembangan destinasi wisata Danau Seper di Desa Lembean perlu mempertimbangkan secara holistik faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan dan efektivitas inisiatif pembangunan tersebut. Faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan aspirasi (*aspirations*) yang berasal dari dalam komunitas, sementara faktor eksternal mencakup peluang (*opportunities*) dan hasil yang diharapkan (*results*) yang dipengaruhi oleh dinamika eksternal. Dari sisi internal, kekuatan utama Desa Lembean terletak pada potensi sumber daya alam yang luar biasa, khususnya keindahan alami Danau Seper yang menawarkan lanskap danau tropis yang asri dengan keanekaragaman hayati yang masih terjaga. Potensi ekologis ini menjadi modal utama dalam pengembangan ekowisata berbasis konservasi. Selain itu, keberadaan nilai-nilai kearifan lokal yang terwujud dalam tradisi, adat istiadat, dan narasi budaya masyarakat Lembean menjadi daya tarik tersendiri yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan dalam konteks pariwisata berbasis budaya (*cultural-based tourism*). Dukungan aktif dari masyarakat, baik dalam bentuk partisipasi maupun inisiatif lokal, menunjukkan adanya komitmen sosial terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata yang berkelanjutan. Kekuatan lainnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dasar dalam bidang pariwisata dan perhotelan, termasuk generasi muda yang mulai dilibatkan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan berbasis hospitality. Aspirasi kolektif masyarakat untuk menjadikan Danau Seper sebagai destinasi unggulan berbasis ekowisata turut memperkuat arah pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pelestarian lingkungan dan peningkatan identitas lokal. Kesadaran ini mencerminkan transformasi nilai dalam masyarakat menuju paradigma pembangunan berkelanjutan. Di sisi eksternal, peluang signifikan muncul dari adanya kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis desa. Program-program pendampingan, fasilitasi anggaran, serta pelatihan penguatan kapasitas SDM pariwisata memberikan dukungan struktural yang dapat mempercepat proses pengembangan. Selain itu, tren global pascapandemi menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi berbasis alam dan pengalaman autentik. Hal ini membuka peluang pasar yang lebih luas bagi Danau Seper untuk dipromosikan sebagai destinasi alternatif yang menawarkan ketenangan, keasrian, dan pengalaman wisata yang bermakna (*meaningful travel experience*). Potensi kolaborasi lintas sektor dengan institusi pendidikan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sektor swasta, dan media promosi digital juga menjadi faktor eksternal yang menjanjikan. Kemitraan ini dapat memperkuat strategi promosi, diversifikasi produk wisata, dan pembangunan infrastruktur pendukung yang berkelanjutan. Adapun hasil yang diharapkan dari pengembangan wisata Danau Seper mencakup peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tumbuhnya ekonomi lokal berbasis pariwisata komunitas, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta terjaganya ekosistem dan budaya lokal sebagai warisan yang berkelanjutan. Dengan memahami dan mengintegrasikan faktor-faktor internal dan eksternal ini dalam kerangka perencanaan strategis, pengembangan wisata Danau Seper di Desa Lembean dapat diarahkan secara terukur dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga mendorong terwujudnya desa wisata yang resilien, inklusif, dan berdaya saing dalam jangka panjang.

5. Perencanaan Strategis Pengembangan Danau Seper Menggunakan Pendekatan SOAR

Pengembangan destinasi wisata Danau Seper di Desa Lembean memerlukan pendekatan strategis yang adaptif dan partisipatif. Model SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan yang menitikberatkan pada potensi kekuatan internal, peluang eksternal, aspirasi masyarakat, serta hasil yang diharapkan secara kolektif.

Pendekatan ini dianggap lebih membangun dibanding model SWOT tradisional karena berorientasi pada kekuatan dan masa depan.

a. Strengths (Kekuatan)

Desa Lembean memiliki sejumlah kekuatan strategis yang mendukung pengembangan Danau Seper sebagai destinasi wisata unggulan:

1. **Keindahan Alam yang Autentik:** Danau Seper dikelilingi oleh lanskap alami yang masih asri dan estetik, menawarkan pengalaman visual dan ekowisata yang potensial untuk dikembangkan. Keindahan ini menjadi daya tarik utama yang dapat dioptimalkan melalui penataan ruang dan penyediaan fasilitas wisata berbasis alam (Hardiman, 2020).
2. **Kekayaan Budaya Lokal:** Tradisi dan kearifan lokal masyarakat Lembean mencerminkan nilai-nilai sejarah dan identitas budaya yang unik. Elemen ini dapat dijadikan sebagai basis pengembangan wisata budaya dan edukatif yang otentik (Setiawan, 2019).
3. **Tingginya Kohesi Sosial Komunitas:** Solidaritas sosial masyarakat yang tinggi memungkinkan adanya partisipasi aktif dalam setiap tahapan pengembangan wisata. Kesiapan kolektif ini merupakan modal sosial penting dalam mewujudkan pengelolaan wisata berbasis masyarakat (Putra & Lestari, 2021).
4. **Popularitas Destinasi yang Mulai Tumbuh:** Melalui promosi informal maupun digital, Danau Seper telah mulai dikenal oleh wisatawan lokal. Momentum ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong branding destinasi secara lebih strategis dan sistematis.
5. **Ketersediaan Sumber Daya Alam Lokal:** Lingkungan sekitar danau menyediakan berbagai sumber daya alam, seperti hasil pertanian dan perikanan, yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekonomi kreatif, kuliner lokal, dan produk wisata lainnya.

b. Opportunities (Peluang)

Konstelasi eksternal menunjukkan sejumlah peluang yang dapat diintegrasikan dalam strategi pengembangan:

1. **Tren Pariwisata Berkelanjutan:** Meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap isu lingkungan membuka peluang untuk mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan ekologi (UNWTO, 2022).
2. **Kemitraan Multi-Stakeholder:** Tersedia peluang untuk membangun kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta guna mendukung pembangunan infrastruktur, kapasitas SDM, serta promosi destinasi.
3. **Peningkatan Akses pada Pendidikan dan Pelatihan:** Program pelatihan dan pendampingan dalam bidang hospitality, pemanduan wisata, serta pengelolaan usaha mikro dapat meningkatkan kapasitas masyarakat lokal sebagai pelaku wisata yang kompeten (Fahmi & Nuryanti, 2018).
4. **Meningkatnya Permintaan terhadap Wisata Alam dan Budaya:** Perubahan preferensi wisatawan yang kini cenderung mencari pengalaman berbasis alam dan budaya menjadi peluang besar bagi Danau Seper untuk tampil sebagai destinasi alternatif yang otentik.

c. Aspirations (Harapan)

Aspirasi masyarakat Desa Lembean mencerminkan orientasi masa depan yang inklusif dan berkelanjutan:

1. **Terciptanya Kesejahteraan Masyarakat Lokal:** Masyarakat berharap agar pengembangan Danau Seper dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan taraf hidup (Yunus & Bahar, 2021).
2. **Pelestarian Identitas Budaya Lokal:** Terdapat aspirasi untuk menjadikan pengembangan pariwisata sebagai sarana pelestarian budaya dan warisan lokal yang diwariskan lintas generasi melalui atraksi budaya dan edukasi.
3. **Terjaganya Kelestarian Lingkungan:** Masyarakat bercita-cita untuk menjaga kualitas ekosistem danau agar tetap bersih dan sehat, melalui pengelolaan limbah yang tepat, konservasi vegetasi, serta edukasi lingkungan bagi wisatawan dan warga.

4. **Terbentuknya Komunitas Wisata yang Mandiri dan Inovatif:** Harapan munculnya kelompok masyarakat yang mampu mengelola destinasi secara profesional dan berdaya saing tinggi di tingkat regional maupun nasional.

d. Results (Hasil yang Diharapkan)

Apabila strategi pengembangan berbasis SOAR dilaksanakan secara konsisten dan terarah, maka beberapa hasil yang dapat dicapai meliputi:

1. **Peningkatan Kunjungan Wisatawan:** Dengan pengelolaan yang baik, Danau Seper diproyeksikan mengalami peningkatan jumlah kunjungan yang berdampak langsung pada aktivitas ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan warga.
2. **Peningkatan Kualitas SDM dan Layanan:** Masyarakat akan memperoleh peningkatan kapasitas dalam bidang pelayanan wisata, pengelolaan produk, serta komunikasi lintas budaya yang mendukung kualitas pengalaman wisata.
3. **Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Kreatif:** Sektor-sektor ekonomi seperti penginapan, kuliner lokal, transportasi wisata, dan kerajinan tangan akan berkembang secara signifikan, mendorong tumbuhnya ekosistem ekonomi kreatif di tingkat desa.
4. **Terbentuknya Budaya Konservasi:** Melalui partisipasi dalam pengelolaan wisata, masyarakat diharapkan semakin menyadari pentingnya pelestarian lingkungan dan menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup serta identitas lokal.

Matrix SOAR

Tabel 2: Matrix SOAR Wisata Danau Seper

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) keindahan alam dari danau 2) dukungan dari pemerintah 3) aksesibilitas menuju danau seper yang sudah memadai 4) dukungan dari masyarakat 	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mendapatkan promosi dari wisatawan yang berkunjung 2) tempat ini mulai di kenal orang-orang 3) pemerintah turun mendanai pembangunan tempat ini 4) dapat mendatangkan investor
<p>Aspiration</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) meningkatkan ekonomi lokal 2) memanfaatkan keindahan alam 3) meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan tempat wisata 4) membangun fasilitas-fasilitas yang ada di danau seper 	<p>Strategi S-A</p> <p>Dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam upaya pengembangan, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Lembean. Dukungan tersebut akan menciptakan peluang bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi komunitas.</p> <p>(S2-A1)</p>	<p>Strategi O-A</p> <p>Dengan adanya peromosi yang di lakukan melalui wisatawan yang berkunjung dan menghasilkan peningkatan wisatawan maka menjadi acuan bagi masyarakat dan pemerintah untuk membagun fasilitas- fasilitas yang lebih memadai bagi objek wisata ini</p> <p>(O1-A4)</p>
<p>Hasil (<i>Result</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya pengembangan dalam jangka waktu dekat di tempat wisata ini. 2) Lebih memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan tempat wisata ini 3) masyarakat dan pemerintah lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan tempat wisata ini. 	<p>Strategi S-R</p> <p>Dengan akses jalan yang sudah memadai memberikan kemudahan dalam pengembangan yang akan di lakukan dalam waktu dekat ini.</p> <p>(S3-R1)</p>	<p>Strategi O-R</p> <p>Untuk mendapatkan peluang yang bisa mendatangkan investor maka pemerintah dan masyarakat harus lebih inovatif dan kreatif dalam pembangunan tempat wisata dengan mengikuti perkembangan pariwisata saat ini.</p> <p>(O4-R3)</p>

Interpretasi Strategi SOAR untuk Pengembangan Wisata Danau Seper

Berdasarkan hasil analisis matriks SOAR di atas, maka dapat dirumuskan beberapa strategi pengembangan destinasi Danau Seper di Desa Lembean, sebagai berikut:

1. **Strategi Strength-Aspiration (S-A):** Strategi ini menekankan pada pemanfaatan kekuatan internal, seperti dukungan pemerintah dan masyarakat, serta potensi keindahan alam, untuk mewujudkan aspirasi bersama. Fokus utamanya adalah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui optimalisasi sektor pariwisata secara berkelanjutan.
2. **Strategi Opportunity-Aspiration (O-A):** Strategi ini diarahkan untuk menghubungkan peluang eksternal dengan harapan masyarakat. Peningkatan promosi melalui wisatawan dan media sosial menjadi titik awal dalam mendorong pemerintah dan warga untuk membangun fasilitas yang lebih representatif. Hal ini akan mendorong terciptanya ekosistem wisata yang layak dan kompetitif.
3. **Strategi Strength-Result (S-R):** Dengan aksesibilitas yang sudah baik dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan, strategi ini menargetkan hasil jangka pendek berupa peningkatan jumlah wisatawan dan kesiapan fasilitas penunjang. Implementasi strategi ini akan mempercepat proses pengembangan destinasi secara bertahap.
4. **Strategi Opportunity-Result (O-R):** Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan peluang eksternal, seperti keterlibatan investor dan dukungan program pemerintah, demi mencapai hasil yang terukur. Pemerintah dan masyarakat harus bersinergi dalam menciptakan inovasi pembangunan destinasi wisata yang sesuai dengan tren dan permintaan pasar pariwisata saat ini.

Rencana Tindakan Strategis Berdasarkan Analisis SOAR

Berdasarkan hasil analisis SOAR yang telah dilakukan terhadap potensi pengembangan Danau Seper di Kecamatan Lembean, Kabupaten Minahasa Utara, dapat disusun rencana tindakan strategis yang bersifat holistik dan berorientasi pada keberlanjutan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, memanfaatkan peluang yang ada, mewujudkan harapan komunitas, serta meraih hasil pembangunan yang terukur dan inklusif. Adapun rencana tindakan tersebut meliputi:

- a. **Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung:** Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah pembangunan dan peningkatan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti akses jalan yang memadai, area parkir yang representatif, serta fasilitas umum (toilet, tempat sampah, tempat ibadah, dan gazebo untuk istirahat). Penambahan sarana wisata seperti jalur tracking, gardu pandang, dan taman tematik juga menjadi penting guna meningkatkan kenyamanan dan daya tarik destinasi. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya menunjang pengalaman wisatawan, tetapi juga mencerminkan keseriusan pengelolaan berbasis prinsip hospitalitas dan keselamatan pengunjung (Yuliawati et al., 2022).
- b. **Strategi Promosi dan Pemasaran Digital:** Dalam era digital saat ini, keberhasilan suatu destinasi wisata tidak terlepas dari strategi pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kampanye promosi terpadu melalui media sosial, situs web resmi desa wisata, serta kolaborasi dengan travel influencer dan platform digital pariwisata. Branding yang kuat dan narasi yang menggugah mengenai keunikan Danau Seper sebagai destinasi ekowisata yang asri dan berbasis masyarakat harus disosialisasikan secara masif (Sugiyarto & Gunawan, 2021).
- c. **Penguatan Kemitraan dan Jejaring Kolaboratif:** Pengembangan Danau Seper menuntut adanya sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, dinas pariwisata, LSM lingkungan, komunitas lokal, dan pelaku usaha (stakeholders). Kolaborasi ini dapat diformalkan melalui perjanjian kerja sama dalam bentuk penyediaan dana, pendampingan teknis, pelatihan kapasitas SDM, serta asistensi manajerial dalam tata kelola destinasi wisata. Kemitraan ini juga menjadi instrumen penting dalam menjaga akuntabilitas dan keberlanjutan program (Widodo et al., 2023).
- d. **Program Pelestarian dan Edukasi Lingkungan:** Sebagai destinasi yang berbasis sumber daya alam, upaya konservasi lingkungan menjadi kunci. Maka dari itu, diperlukan program pelestarian berupa edukasi kepada masyarakat dan wisatawan, pengelolaan limbah terpadu, penanaman

pohon, serta pembuatan kawasan penyangga hijau di sekitar danau. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kualitas lingkungan, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari wisata edukatif (environmental tourism) (Rahmawati, 2020).

- e. **Diversifikasi Produk dan Aktivitas Wisata:** Untuk meningkatkan daya tarik kunjungan dan memperpanjang lama tinggal wisatawan, perlu dilakukan diversifikasi aktivitas wisata. Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan antara lain tur ekowisata, wisata perahu, pertunjukan seni dan budaya lokal, festival kuliner khas Minahasa, serta pelatihan kerajinan tangan lokal. Diversifikasi ini juga memberi peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar, khususnya perempuan dan pemuda desa, dalam menciptakan produk kreatif berbasis budaya lokal (Suryani & Budiarti, 2022). Dengan pendekatan berbasis SOAR, perencanaan pengembangan Danau Seper tidak hanya mengandalkan potensi fisik dan keindahan alam semata, melainkan juga memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berimbang. Melalui kerja sama antara komunitas, pemerintah, dan sektor swasta, diharapkan Danau Seper dapat berkembang menjadi model destinasi wisata berbasis masyarakat yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan desa wisata lainnya di wilayah Sulawesi Utara maupun secara nasional.

6. Konsep dan Desain Pengembangan Area Danau Seper

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis kondisi eksisting di kawasan Danau Seper, disimpulkan bahwa pengelolaan kawasan wisata ini memerlukan perencanaan pengembangan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas destinasi, kenyamanan pengunjung, serta menjaga kelestarian lingkungan secara simultan. Konsep pengembangan area Danau Seper diarahkan pada pendekatan *sustainable tourism development* yang menekankan keseimbangan antara aspek ekologis, ekonomi, dan sosial. Pengembangan ini meliputi perbaikan infrastruktur dasar, penambahan fasilitas publik, serta penataan lanskap yang mendukung aktivitas wisata ramah lingkungan. Beberapa fasilitas umum yang perlu dikembangkan antara lain akses jalan yang memadai menuju danau, area parkir yang terorganisir, toilet umum dengan sistem sanitasi yang layak, tempat sampah terpisah untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta ruang-ruang publik seperti gazebo, taman tematik, dan jalur interpretatif. Selain itu, desain kawasan juga mempertimbangkan elemen estetika dan kenyamanan, dengan menghadirkan zona rekreasi pasif dan aktif yang ramah keluarga, serta area edukasi lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata berbasis pembelajaran. Dalam kerangka desain ini, keterlibatan komunitas lokal menjadi bagian penting, baik sebagai pelaku utama dalam pengelolaan maupun sebagai penyedia layanan berbasis kearifan lokal. Dengan penerapan konsep desain berbasis ekowisata partisipatif, diharapkan pengembangan Danau Seper tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

a. Gapura / Gerbang Masuk

Dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata, keberadaan gapura atau gerbang masuk memegang peranan yang sangat penting sebagai elemen penanda dan representasi identitas suatu kawasan. Gapura tidak hanya berfungsi sebagai pintu gerbang secara fisik, tetapi juga sebagai media komunikasi visual pertama yang memberikan kesan awal kepada wisatawan. Oleh karena itu, desain gapura perlu dirancang secara estetis, fungsional, dan mengandung nilai-nilai lokal yang merepresentasikan karakteristik budaya serta potensi daerah.



Gambar 5: Konsep Desain Gapura masuk, (Tim Peneliti 2025)

Gapura juga merupakan bagian dari *wayfinding system* yang memberikan informasi keberadaan dan status kawasan wisata, sekaligus menciptakan citra destinasi yang kuat. Dalam hal ini, gapura diusulkan sebagai simbol identitas visual Danau Seper yang terletak di Desa Rintisan Lembean. Melalui elemen arsitektural dan ornamen lokal yang diterapkan dalam desain gapura, pengunjung akan memperoleh kesan otentik bahwa mereka telah memasuki wilayah wisata yang memiliki kekhasan budaya dan alam. Gambar 5 menunjukkan konsep desain gapura masuk yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pemerintah desa. Gapura ini diharapkan mampu memperkuat branding Danau Seper sebagai destinasi wisata yang memiliki daya tarik, sekaligus memperjelas batas kawasan wisata bagi pengunjung. Dengan adanya gapura ini, diharapkan terjadi peningkatan visibilitas dan daya tarik destinasi serta menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap aset wisata yang mereka miliki.

b. Pos Tiket

Dalam pengelolaan destinasi wisata, pos tiket merupakan salah satu elemen infrastruktur yang memiliki fungsi strategis, baik dari aspek ekonomi, operasional, maupun informasi. Pos tiket berperan sebagai gerbang administratif yang menghubungkan antara pengunjung dan pengelola kawasan wisata. Fungsinya tidak hanya terbatas pada pemungutan retribusi masuk, tetapi juga sebagai pusat informasi awal serta kontrol terhadap arus kunjungan.



Gambar 6: Konsep Desain Post Tiket (Tim Peneliti, 2025)

Secara ekonomi, pos tiket menjadi sumber pendapatan utama bagi pengelola destinasi, yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan kawasan wisata, termasuk dalam hal pemeliharaan fasilitas, pengembangan infrastruktur pendukung, dan peningkatan kualitas layanan wisata. Pendapatan dari tiket masuk juga memungkinkan penerapan sistem manajemen destinasi berbasis kemandirian dan transparansi keuangan. Dari sisi manajerial, pos tiket juga memungkinkan pengelola melakukan pencatatan statistik kunjungan wisatawan secara lebih sistematis. Data ini sangat krusial dalam mendukung proses perencanaan strategis, evaluasi kebijakan pengelolaan, dan perumusan program promosi wisata berbasis bukti (*evidence-based tourism planning*). Selain itu, pos tiket dapat difungsikan sebagai titik informasi awal bagi wisatawan untuk mengetahui berbagai fasilitas, aturan kunjungan, larangan, serta aktivitas yang dapat dinikmati di dalam kawasan wisata, sehingga meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Gambar 6 menampilkan konsep desain pos tiket yang disarankan oleh peneliti kepada pemerintah desa selaku pengelola rintisan destinasi wisata Danau Seper. Desain tersebut mengakomodasi kebutuhan fungsional, estetika, serta efisiensi ruang, dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan petugas, alur sirkulasi pengunjung, serta citra kawasan wisata. Kehadiran pos tiket yang terencana dengan baik akan menjadi salah satu penunjang utama dalam mewujudkan pengelolaan destinasi yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan pengunjung.

c. Toilet

Penyediaan fasilitas toilet yang layak dan memadai merupakan komponen krusial dalam pengembangan destinasi pariwisata, karena secara langsung berkontribusi terhadap kenyamanan, kepuasan, dan kesehatan pengunjung. Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, keberadaan toilet tidak hanya dilihat dari aspek fungsional semata, tetapi juga sebagai indikator mutu pelayanan dan kesiapan infrastruktur suatu destinasi wisata (UNWTO, 2015). Fasilitas ini memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif, terutama dalam hal higienitas dan sanitasi lingkungan. Ketiadaan atau kondisi toilet yang buruk sering kali menjadi faktor yang menurunkan minat kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan keluarga dan mancanegara yang sangat memperhatikan standar kebersihan.



Gambar 7: Konsep Desain Toilet dan wastafel (Tim Peneliti 2025)

Oleh karena itu, pembangunan toilet di area Danau Seper merupakan langkah strategis yang disarankan oleh peneliti, guna melengkapi sarana dan prasarana dasar yang ada. Toilet ini diharapkan tidak hanya memenuhi standar sanitasi yang baik, tetapi juga dirancang dengan mempertimbangkan aspek ramah lingkungan, seperti penggunaan sistem pengolahan air limbah dan ventilasi alami. Keberadaan fasilitas ini akan mendukung terciptanya destinasi wisata yang bersih, aman, dan layak dikunjungi secara berkelanjutan. Gambar 7 menggambarkan rancangan konseptual yang disarankan oleh peneliti untuk pengembangan fasilitas dasar di kawasan wisata Danau Seper, khususnya terkait penyediaan toilet umum dan ruang menyusui. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa hingga saat ini belum tersedia fasilitas toilet maupun ruang menyusui di area tersebut. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena berdampak langsung pada kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pengunjung, khususnya wisatawan keluarga dan perempuan yang membawa anak kecil atau bayi.

Pengadaan toilet umum yang bersih, terawat, dan memenuhi standar sanitasi merupakan kebutuhan mendesak dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan destinasi. Toilet tidak hanya berfungsi sebagai sarana penunjang, melainkan juga menjadi indikator penting dari kesiapan infrastruktur suatu destinasi dalam menerima kunjungan wisatawan. Selain itu, keberadaan ruang menyusui memberikan nilai tambah bagi Danau Seper sebagai destinasi wisata yang ramah keluarga (family-friendly). Ruang menyusui yang tertutup, bersih, dan nyaman akan memberi kemudahan bagi ibu menyusui, sekaligus menunjukkan komitmen pengelola terhadap aspek inklusivitas dan kepedulian terhadap kebutuhan kelompok pengunjung tertentu. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan agar pemerintah daerah dan pihak pengelola destinasi memberikan perhatian serius terhadap penyediaan fasilitas-fasilitas ini. Perencanaan pembangunan toilet dan ruang menyusui sebaiknya mengacu pada prinsip desain universal dan ramah lingkungan, agar dapat diakses oleh semua kalangan dan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan citra Danau Seper sebagai destinasi wisata yang bersih, nyaman, dan berdaya saing.

d. Lahan Parkir

Lahan parkir merupakan komponen penting dalam sistem pendukung destinasi wisata karena berkaitan langsung dengan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran mobilitas wisatawan. Dalam konteks pengembangan kawasan wisata seperti Danau Seper, penyediaan lahan parkir yang memadai berfungsi tidak hanya sebagai sarana penunjang, tetapi juga sebagai indikator kesiapan infrastruktur destinasi dalam mengakomodasi jumlah pengunjung yang terus meningkat.



Gambar 8: Konsep Desain Lahan Parkir (Tim Peneliti 2025)

Lahan parkir yang terorganisasi dengan baik akan meminimalisasi kemacetan, mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas, dan menciptakan pengalaman berkunjung yang lebih positif bagi wisatawan. Gambar 8 menampilkan rancangan konseptual lahan parkir yang luas dan strategis untuk kawasan Danau Seper. Rancangan ini dirancang dengan mempertimbangkan proyeksi jumlah kunjungan, tipe kendaraan yang umum digunakan pengunjung (mobil pribadi, sepeda motor, hingga kendaraan wisata seperti bus pariwisata), serta faktor aksesibilitas dan sirkulasi kendaraan di area parkir. Desain parkir juga diupayakan menyatu dengan lanskap sekitar tanpa merusak estetika lingkungan alami Danau Seper.

e. Gazebo

Gazebo merupakan salah satu elemen arsitektural penting dalam pengembangan fasilitas penunjang di kawasan wisata. Kehadiran gazebo tidak hanya berfungsi sebagai tempat berteduh bagi pengunjung dari teriknya sinar matahari maupun hujan, tetapi juga menciptakan ruang santai yang mendukung pengalaman rekreasi yang lebih nyaman dan menyenangkan. Di destinasi wisata alam seperti Danau Seper, gazebo memainkan peran strategis sebagai ruang transisi antara aktivitas rekreatif dan relaksasi, memungkinkan wisatawan untuk beristirahat sembari menikmati panorama alam secara lebih intim dan tenang. Fungsi gazebo tidak terbatas pada aspek fungsional saja, melainkan juga mencakup fungsi sosial dan estetika. Gazebo dapat menjadi titik kumpul yang ideal bagi keluarga, kelompok wisata, atau komunitas untuk bersosialisasi dan mengadakan kegiatan kecil seperti piknik, diskusi santai, atau sekadar menikmati suasana. Selain itu, dari segi visual, gazebo yang dirancang dengan pendekatan arsitektur tematik atau lokal dapat memperkuat identitas visual destinasi serta menambah daya tarik estetika kawasan wisata. Dengan desain yang menarik dan kontekstual, gazebo bahkan dapat menjadi spot foto ikonik yang meningkatkan visibilitas destinasi di media sosial.



Gambar 9: Konsep Desain Gazebo (Peneliti 2025)

Gambar 9 menampilkan konsep desain fasilitas gazebo yang direncanakan untuk kawasan Danau Seper. Desain ini mengintegrasikan unsur kenyamanan, estetika, dan keberlanjutan lingkungan. Material yang digunakan disarankan berasal dari bahan ramah lingkungan seperti kayu lokal atau bambu yang telah diawetkan, yang menyatu secara harmonis dengan lanskap alami danau. Pengembangan fasilitas gazebo ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi destinasi Danau Seper, memperpanjang durasi tinggal wisatawan, serta menciptakan kesan positif melalui pengalaman bersantai yang menyenangkan dan berkesan.

f. Tempat Duduk

Fasilitas tempat duduk merupakan elemen infrastruktur penunjang yang memiliki fungsi strategis dalam pengembangan destinasi wisata, termasuk di kawasan Danau Seper. Keberadaan tempat duduk tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin beristirahat setelah menjelajahi area wisata, tetapi juga menjadi sarana untuk menikmati pemandangan alam secara tenang dan rileks. Tempat duduk yang dirancang dengan memperhatikan aspek estetika, kenyamanan, dan keberlanjutan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata, memperpanjang durasi kunjungan, serta mendorong perilaku wisatawan yang lebih menghargai lingkungan sekitar. Dalam konteks pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata dan rekreasi alam, keberadaan tempat duduk yang terintegrasi dengan lanskap danau sangat penting. Hal ini tidak hanya memperkuat fungsi rekreatif tetapi juga

memberikan kontribusi terhadap persepsi visual yang menyenangkan serta menciptakan titik-titik observasi bagi wisatawan yang ingin menikmati panorama danau dan sekitarnya. Selain itu, fasilitas tempat duduk juga menjadi sarana interaksi sosial antarwisatawan yang penting dalam menciptakan atmosfer wisata yang inklusif dan ramah.



Gambar 10: Konsep desain tempat duduk (Tim Peneliti, 2025)

Gambar 10 menampilkan konsep desain fasilitas tempat duduk yang disarankan untuk diterapkan di kawasan sekitar Danau Seper. Desain ini mempertimbangkan kebutuhan wisatawan untuk beristirahat sambil tetap terhubung dengan lingkungan alam. Penempatan tempat duduk di titik-titik strategis dengan pandangan langsung ke arah danau akan memperkaya pengalaman visual dan mendukung kegiatan kontemplatif wisatawan. Dengan demikian, pengadaan fasilitas tempat duduk yang memadai, nyaman, dan selaras dengan karakteristik alam setempat menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada kepuasan pengunjung.

g. Pujasera/Food Court

Pujasera atau food court merupakan salah satu elemen vital dalam pengembangan kawasan wisata, termasuk kawasan Danau Seper. Keberadaan pujasera memungkinkan pengunjung untuk menikmati beragam pilihan makanan dan minuman dalam satu area yang terintegrasi, sehingga mendukung kenyamanan dan kepuasan selama berada di lokasi wisata. Fasilitas ini tidak hanya memberikan kemudahan akses terhadap kebutuhan konsumsi, tetapi juga menjadi ruang sosial tempat wisatawan dapat berinteraksi, bersantai, dan menikmati suasana danau. Pujasera yang dirancang dengan konsep terbuka dan menyatu dengan lanskap alam sekitar juga mampu menambah daya tarik estetika destinasi, menciptakan atmosfer yang lebih hangat dan menyenangkan.



Gambar 11: Konsep desain teras Pujasera (Peneliti, 2025)

Pengadaan pujasera di area Danau Seper diharapkan dapat mendorong peningkatan waktu kunjungan wisatawan, mendukung ekonomi lokal melalui pelibatan UMKM kuliner, serta memperkuat citra destinasi sebagai kawasan wisata terpadu yang menyediakan fasilitas lengkap dan ramah pengunjung. Gambar 11 memperlihatkan rancangan konsep pujasera yang diusulkan, dengan penataan yang

memperhatikan kenyamanan, sirkulasi udara, serta keterpaduan dengan ruang terbuka dan pemandangan Danau Seper. Gambar 11 menggambarkan konsep desain pujasera yang direkomendasikan oleh peneliti sebagai bagian dari upaya pengembangan fasilitas penunjang di kawasan wisata Danau Seper. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa saat ini belum tersedia area khusus untuk penjualan makanan dan minuman di sekitar danau tersebut. Kondisi ini tentu menjadi keterbatasan yang dapat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi selama berada di lokasi wisata. Oleh karena itu, pengadaan pujasera menjadi salah satu intervensi strategis yang mendesak untuk dilakukan. Kehadiran fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan dan minuman, tetapi juga sebagai ruang sosial dan rekreatif yang dapat memperkuat pengalaman wisata. Selain itu, pengembangan pujasera juga membuka peluang bagi pelaku usaha lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis pariwisata, sehingga turut mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar Danau Seper secara berkelanjutan.

h. Taman Bermain

Gambar 12 menampilkan konsep desain taman bermain yang diusulkan oleh peneliti sebagai salah satu elemen penting dalam pengembangan fasilitas penunjang di kawasan wisata Danau Seper. Taman bermain memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan wisata yang inklusif dan ramah keluarga. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang menyenangkan dan edukatif, sekaligus memberikan ruang bagi keluarga untuk menikmati waktu berkualitas bersama.



Gambar 12: Konsep desain Taman bermain, Peneliti 2025

Hasil observasi menunjukkan bahwa hingga saat ini, kawasan Danau Seper belum dilengkapi dengan fasilitas taman bermain, yang padahal sangat diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan rekreasi pengunjung dari kalangan keluarga. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan pengadaan taman bermain sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya tarik dan kenyamanan destinasi ini. Dengan menghadirkan taman bermain yang aman, interaktif, dan estetis, Danau Seper berpotensi menjadi destinasi yang lebih kompetitif dan berorientasi pada pengunjung lintas usia, terutama keluarga dengan anak-anak.

i. Atraksi wisata bebek air

Gambar 13 memperlihatkan konsep desain atraksi wisata berupa wahana bebek air yang diusulkan oleh peneliti sebagai bagian dari strategi diversifikasi aktivitas wisata di Danau Seper. Atraksi wisata merupakan komponen fundamental dalam pengembangan destinasi karena berfungsi sebagai daya tarik utama yang mampu meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengunjung. Keberadaan atraksi tidak hanya memperkaya variasi kegiatan rekreatif yang tersedia, tetapi juga memperpanjang durasi kunjungan wisatawan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan destinasi dan penguatan ekonomi lokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat ini kawasan Danau Seper masih terbatas pada aspek visual dan potensi alamnya, namun belum dilengkapi dengan atraksi wisata air yang dapat diakses langsung oleh pengunjung. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan

pengadaan wahana bebek air sebagai salah satu solusi strategis untuk menambah nilai rekreasi kawasan tersebut. Aktivitas mengayuh bebek air tidak hanya memberikan pengalaman menyenangkan dan interaktif, tetapi juga memungkinkan wisatawan menikmati panorama danau dari sudut pandang berbeda secara langsung dan aman.



Gambar 13: Konsep desain atraksi wisata wahana bebek (Tim Peneliti 2025)

Lebih jauh, atraksi ini berpotensi menciptakan multiplier effect terhadap sektor ekonomi lokal, seperti peningkatan permintaan jasa operator, penjaga keselamatan, dan peluang usaha kecil di sekitar area wisata. Oleh karena itu, pengadaan wahana bebek air di Danau Seper dipandang sebagai langkah tepat dalam meningkatkan kualitas atraksi wisata berbasis ekowisata dan rekreasi keluarga, sekaligus memperkuat identitas destinasi sebagai ruang wisata air yang dinamis dan berkelanjutan.

j. Gambar desain Kawasan Danau Seper

Gambar 14 menampilkan konsep desain keseluruhan (masterplan) kawasan wisata Danau Seper, yang dirancang sebagai upaya strategis dalam pengembangan destinasi berbasis potensi alam dan pemberdayaan ekonomi lokal.



Gambar 14: Konsep Desain Kawasan Danau Seper (Tim Peneliti, 2025)

Desain ini mencerminkan pendekatan terpadu yang mencakup pengembangan infrastruktur, penyediaan sarana rekreasi, tata ruang ramah lingkungan, serta aksesibilitas yang memadai bagi wisatawan. Tujuan utama dari pengembangan kawasan ini adalah menciptakan ruang wisata yang tidak hanya menarik dari sisi estetika dan kenyamanan, tetapi juga inklusif dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Pengembangan infrastruktur wisata, seperti jalur pedestrian, wahana air, gazebo, area kuliner, dan sentra UMKM, diharapkan dapat meningkatkan daya saing Danau Seper sebagai destinasi wisata unggulan di wilayah Lembé'an. Melalui desain ini, peneliti menekankan pentingnya keterpaduan antara konservasi lingkungan dan fungsi ekonomi kawasan, di mana wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam danau, tetapi juga turut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Lebih jauh, dengan bertambahnya kunjungan wisatawan, diharapkan akan terjadi peningkatan permintaan terhadap produk lokal, jasa pariwisata, dan aktivitas ekonomi kreatif. Hal ini dapat menjadi motor penggerak berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh masyarakat, terutama dalam sektor kuliner, kerajinan, dan jasa wisata. Dengan demikian, konsep pengembangan kawasan Danau Seper tidak hanya bertujuan menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata populer, tetapi juga sebagai ruang ekonomi produktif yang mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Lembé'an secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Danau Seper merupakan strategi pembangunan yang memiliki implikasi luas, baik secara ekonomi, sosial, budaya, maupun ekologis. Berdasarkan hasil temuan penelitian, Danau Seper memiliki daya tarik alamiah yang tinggi berupa lanskap danau yang eksotis, keragaman hayati yang khas, serta keunikan budaya lokal yang masih terjaga. Potensi ini memberikan landasan kuat bagi pengembangan destinasi wisata yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal secara aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pengelolaan pariwisata menjadi faktor kunci untuk keberhasilan program. Pendekatan partisipatif telah terbukti meningkatkan rasa kepemilikan, memperkuat identitas lokal, dan menciptakan peluang ekonomi melalui sektor jasa, kerajinan, dan kuliner berbasis sumber daya lokal. Program pelatihan yang telah dilaksanakan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal hospitality, konservasi lingkungan, serta pengelolaan usaha mikro yang mendukung ekosistem pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pembangunan infrastruktur dasar seperti aksesibilitas jalan, fasilitas sanitasi, titik pandang (viewpoint), dan pusat informasi wisata menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Di sisi lain, tantangan seperti degradasi lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkontrol, keterbatasan sumber daya manusia terlatih, serta minimnya promosi digital masih menjadi hambatan yang harus segera diatasi melalui strategi terpadu. Dengan mengintegrasikan dimensi ekologis, sosial, budaya, dan ekonomi dalam perencanaan pembangunan, Danau Seper memiliki potensi untuk menjadi model destinasi wisata berkelanjutan di wilayah tersebut. Upaya pelestarian lingkungan yang dikombinasikan dengan edukasi ekologis, serta pembentukan jejaring kerja antar pemangku kepentingan, akan memperkuat daya dukung dan daya tarik destinasi secara jangka panjang. Oleh karena itu, pembangunan Danau Seper tidak hanya harus dilihat sebagai upaya peningkatan sektor pariwisata semata, melainkan juga sebagai intervensi multidimensional yang mendukung transformasi kawasan secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansoff, H. I. (2021). *Corporate strategy*. McGraw-Hill.
- Ariani, M. (2018). *Perencanaan pengembangan kawasan pariwisata pantai lebih*. <https://scispace.com/pdf/perencanaan-pengembangan-kawasan-pariwisata-pantai-lebih-4rw6ca2kvw.pdf>

- Brown, T. (2021). *Warehouse management*. Warehouse Solutions.
- Choirunnisa, & Karmilah. (2021). Strategi pengembangan pariwisata budaya: Studi kasus Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 89–109.
- Davis, M. (2022). *Urban mobility*. Jossey-Bass.
- Gunn, C. A. (1997). *Vacationscape: Developing Tourist Areas* (2nd ed.). Washington, D.C.: Taylor & Francis.
- Gustiansyah. (2025). *Pengembangan strategi pemasaran menggunakan analisis SOAR pada WG Shoes* [ResearchGate].
https://www.researchgate.net/publication/391385454_Pengembangan_Strategi_PemasaranMenggunakan_Analisis_SOAR_Pada_WG_ShoesMarketing_Strategy_Development_Using_SOAR_Analysis_on_WG_Shoes
- Hamel, G., & Prahalad, C. K. (2021). *Competing for the future*. Harvard Business Review Press.
- Haris, L. (2018). *Strategi pengembangan wisata berbasis masyarakat di kawasan Batu Tapak Pesisir Selatan* [Skripsi, Universitas Brawijaya].
<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/166880/1/Lukman%20Hakim.pdf>
- Hernandez, A. (2023). *Operational efficiency*. Efficiency Press.
- Inskip, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- J.W.R.W.W. (2021). Tourism studies: An overview. *Journal of Tourism Research*.
- Johnson, L. (2022a). *Problem solving in business*. Business Review.
- Johnson, L. (2022b). *Supply chain dynamics*. Supply Chain Publishers.
- M. A. (2022). Understanding tourism: Concepts and practices. *International Journal of Hospitality Management*.
- Marhendi, M. (2021). Pengaruh promosi dan daya tarik wisata terhadap minat wisatawan di Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu*, 16.
- Maria Waruw. (2025). *Pengembangan potensi wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di Desa Sadar Wisata* [PDF]. file:///C:/Users/Jessica/Downloads/3057-Article%20Text-16727-1-10-20250316.pdf
- Mason, P. (2008). *Tourism Impacts, Planning and Management* (2nd ed.). Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Middleton, V. T. C., & Clarke, J. (2001). *Marketing in Travel and Tourism* (3rd ed.). Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Mintzberg, H. (2022). *The rise and fall of strategic planning*. Prentice Hall.
- Muttaqin, A. (2022). *Kajian teoritis analisis SOAR dan implementasinya dalam strategi organisasi* [Makalah]. <http://repository.unas.ac.id/5479/3/3.%20BAB%202.pdf>
- Porter, M. E. (2021). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press.
- Rahayu, T. (2024). *Pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat lokal di Desa Lembean* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro].
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9956/1/TIARA%20RAHAYU%20-%202003012050.pdf>
- Rothaermel, F. T. (2020). *Strategic management*. McGraw-Hill Education.
- Suyandi. (2021). *Analisis potensi dan strategi pengembangan objek wisata Danau Buatan UIN SUSKA Riau* [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau].
<https://repository.uinsuska.ac.id/58081/1/FILE%20LENGKAP%20KECUALI%20HASIL%20OPENELITIAN%20%28BAB%20IV%29.pdf#page=58.10>
- T. H. (2023). Social impacts of tourism. *Journal of Social Issues in Tourism*.

- Tesis.com. (n.d.). *Pembahasan lengkap teori analisis SOAR menurut para ahli dan contoh tesis analisis SOAR*. <https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-analisis-soar-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-analisis-soar/>
- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2003). *Heritage Tourism*. Harlow: Prentice Hall.
- Tussyadiah, I. P., & Fesenmaier, D. R. (2009). Mediating Tourist Experiences: Access to Places via Shared Videos. *Annals of Tourism Research*, 36(1), 24–40.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2008.10.001>
- UNWTO. (2019). *Guidelines for the Development of Smart Tourism Destinations*. Madrid: World Tourism Organization. <https://doi.org/10.18111/9789284420722>
- Wantah, K. (2020). Identifikasi potensi Danau Seper sebagai kawasan wisata. [Hasil pencarian Google]. <https://www.google.com/search?q=kevin+identifikasi+danau+seper>
- Weaver, D. B. (2001). *Ecotourism*. Brisbane: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Williams, R. (2023a). *Industrial operations*. Industry Insights.
- Williams, R. (2023b). *Travel and tourism management*. Oxford University Press.
- Winarti, N. (2016). *Dampak pembangunan pariwisata terhadap lingkungan dan sosial budaya masyarakat lokal di Kalimantan Barat* [Jurnal]. <http://jurnafis.untan.ac.id>